

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perseroan Terbatas yang tidak melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang tersebut maka setiap perusahaan yang menjalankan usahanya diwajibkan untuk memperhatikan lingkungan yang ada di sekitar perusahaan dengan tujuan supaya masyarakat yang ada di sekitar perusahaan juga merasakan pengaruh positif beroperasinya perusahaan yang ada di wilayah mereka tinggal sehingga terjalin hubungan yang erat antara pihak perusahaan dengan masyarakat di sekitar perusahaan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat yang ada di sekitar perusahaan dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Saat ini perusahaan dituntut oleh pemerintah untuk peduli dengan kondisi masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan beroperasi, artinya perusahaan semata-mata tidak hanya mengejar keuntungan atau laba yang besar dalam melaksanakan kegiatan usahanya tetapi

juga harus memperhatikan kepentingan masyarakat di sekitarnya sehingga tidak terjadi selisih paham dalam pelaksanaan usaha yang dikerjakan.

Kegiatan CSR sangat berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan atau finansial semata tetapi juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Perusahaan tidak hanya sekedar mencari keuntungan bagi usaha yang dilakukan namun harus pula memperhatikan kepentingan lingkungan di tempat perusahaan beroperasi. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang ada di sekitar perusahaan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan itu sendiri.

Dampak positif tersebut bisa bersifat finansial maupun bersifat non finansial atau sosial. Dampak finansial diartikan sebagai peningkatan laba perusahaan dikarenakan perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan lancar tanpa gangguan berarti dari masyarakat sedangkan dampak sosial diartikan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan dengan adanya kegiatan CSR yang telah diprogramkan oleh perusahaan.

Kegiatan CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan serta sarana meraih keuntungan. Makin banyak kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan akan makin memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan dapat menjalin kerjasama dengan masyarakat sehingga kegiatan usaha yang

dijalankan oleh perusahaan selalu mendapat dukungan dari masyarakat, pada akhirnya kegiatan CSR dapat memberikan nilai positif bagi perusahaan.

Penilaian positif terhadap perusahaan dari masyarakat sangat dibutuhkan karena perusahaan melakukan kegiatan usahanya tidak bersifat jangka pendek akan tetapi bersifat jangka panjang. Penilaian positif dari masyarakat dapat berdampak besar terhadap nilai perusahaan dimana nilai perusahaan ini bisa diartikan secara luas misalnya peningkatan penjualan, peningkatan laba, kenaikan harga saham perusahaan, kesejahteraan pekerja meningkat, dan nilai-nilai perusahaan lainnya.

Salah satu perusahaan nasional terbesar yang beroperasi di Indonesia dan sering melaksanakan kegiatan CSR di Indonesia adalah PT. Aneka Tambang, Tbk. Beberapa kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh PT. Aneka Tambang, Tbk yaitu program pengembangan masyarakat, program kemitraan, program bina lingkungan, dan program lingkungan hidup.

PT. Aneka Tambang, Tbk telah banyak melakukan beberapa kegiatan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap masyarakat secara berkelanjutan karena PT. Aneka Tambang, Tbk menyadari bahwa sukses perusahaan tidak dapat diraih tanpa kepercayaan masyarakat, apalagi PT. Aneka Tambang, Tbk merupakan produsen barang-barang pertambangan yang tentunya sangat membutuhkan suatu kepercayaan luas dari masyarakat sekitar.

Dari kegiatan atau program CSR yang dilakukan ini tentunya banyak dampak positif yang bisa dirasakan oleh PT. Aneka Tambang, Tbk. Selain kepercayaan masyarakat yang meningkat tentu saja memberikan suatu nilai bagi

perusahaan. Nilai perusahaan yang dirasakan oleh PT. Aneka Tambang, Tbk ini bisa tercermin dari berbagai aspek yaitu penjualan barang-barang pertambangan yang meningkat, aset PT. Aneka Tambang, Tbk yang naik, laba bersih PT. Aneka Tambang, Tbk yang terus meningkat, dan aspek-aspek lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang program CSR perusahaan dengan mengambil judul: **“Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Aneka Tambang, Tbk.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Aneka Tambang, Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah, oleh karena itu penulis membuat penelitian ini dengan tujuan yaitu untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada PT. Aneka Tambang, Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi keuangan khususnya CSR dan nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian sejenis.
3. Bagi Program Studi Akuntansi, dapat memperkaya dan mengembangkan khasanah penelitian akuntansi secara umum.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus maka penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh program CSR terhadap nilai perusahaan. Periode pengamatan dibatasi yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sedangkan nilai perusahaan diprosikan dengan nilai saham perusahaan.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Gusti Ayu Made Ervina Rosiana (2013) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, maka penulis membagi dalam lima bab yaitu:

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.
- BAB II : Merupakan kajian pustaka yang berisikan teori atau konsep yang mendukung topik penelitian yaitu *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.
- BAB III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.
- BAB IV : Merupakan hasil dan pembahasan yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah.
- BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil pembahasan yang telah dijelaskan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Undang-Undang Perseroan Terbatas

Undang-Undang (UU) yang mengatur tentang Perseroan Terbatas tertuang dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 dimana dalam pasal 1 dinyatakan bahwa Perseroan Terbatas (PT) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya. Organ PT adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi, dan Dewan Komisaris.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang ini dan/atau anggaran dasar. Direksi adalah organ PT yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan PT serta mewakili PT baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan Komisaris adalah organ PT yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Pasal 2 UU Nomor 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa PT harus mempunyai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, ketertiban umum, dan/atau kesusilaan.

2.1.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

UU Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen PT untuk berperan sertadalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi PT sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut Hery (2012), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merujuk pada transparansi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atas kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya. Transparansi informasi yang diungkap tidak hanya informasi mengenai keuangan perusahaan saja, tetapi juga informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan.

Pendapat Hery (2012) menyatakan bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kontribusi dari perusahaan ini bisa berupa banyak hal, misalnya bantuan dana, bantuan tenaga ahli, bantuan berupa barang, dan lain-lain.

Menurut Untung (2008), CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Pendapat dari Hadi (2011) menjelaskan bahwa CSR merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang

diarahkan untuk ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat luas.

Menurut Ardianto dan Machfudz (2011), CSR dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

2.1.2 Program *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hery (2012), program yang dilakukan oleh perusahaan dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial di Indonesia dapat digolongkan dalam tiga bentuk yaitu:

1. Public Relations

Usaha untuk menanamkan persepsi positif kepada komunitas tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Defensive Strategy

Usaha yang dilakukan perusahaan guna menangkis anggapan negatif komunitas yang sudah tertanam mengenai kegiatan perusahaan, dan biasanya untuk melawan serangan negatif dari anggapan komunitas. Usaha ini untuk mengubah anggapan negatif menjadi anggapan positif.

3. Kegiatan yang berasal dari visi perusahaan

Melakukan program untuk kebutuhan komunitas sekitar perusahaan atau melakukan kegiatan yang berbeda dari hasil perusahaan itu sendiri.

Melihat pentingnya pelaksanaan CSR dalam membantu perusahaan menciptakan citra positifnya, maka perusahaan seharusnya melihat CSR bukan sebagai sentra biaya (*cost center*) melainkan sebagai sentra laba (*profit center*) di masa mendatang. Jika CSR diabaikan, kemudian terjadi insiden, maka biaya yang dikeluarkan untuk biaya *recovery* bisa jadi lebih besar dibandingkan dengan biaya yang ingin dihemat melalui peniadaan CSR itu sendiri (Hery, 2012).

Menurut Hery (2012), setidaknya ada tiga alasan penting mengapa kalangan dunia usaha harus merespon dana untuk mengembangkan isu tanggung jawab sosial sejalan dengan operasi usahanya, yaitu:

1. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat.
2. Kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme.
3. Kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial.

2.1.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hery (2012), pengungkapan (*disclosure*) dapat didefinisikan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi di luar persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh

perusahaan umumnya bersifat sukarela (*voluntary*), belum diaudit (*unaudited*), dan tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu (*unregulated*).

Menurut Hery (2012), pengungkapan CSR yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, atau *social accounting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Martin Freedmandalam Kuntari (2007), ada tiga pendekatan dalam pelaporan kinerja sosial, yaitu:

1. Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*)

Pemeriksaan sosial mengukur dan melaporkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari program-program yang berorientasi sosial dari operasi-operasi yang dilakukan perusahaan. Pemeriksaan sosial dilakukan dengan membuat suatu daftar aktivitas-aktivitas perusahaan yang memiliki konsekuensi sosial, lalu auditor sosial akan mencoba mengestimasi dan mengukur dampak-dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas tersebut.

2. Laporan Sosial (*Social Report*)

Berbagai alternatif format laporan untuk menyajikan laporan sosial telah diajukan oleh para akademis dan praktisioner. Pendekatan-pendekatan yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk melaporkan aktivitas sosialnya yaitu:

a. *Inventory Approach*

Perusahaan mengkompilasikan dan mengungkapkan sebuah daftar yang komprehensif dari aktivitas-aktivitas sosial perusahaan. Daftar ini harus memuat semua aktivitas sosial perusahaan baik yang bersifat positif maupun negatif.

b. *Cost Approach*

Perusahaan membuat daftar aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dan mengungkapkan jumlah pengeluaran pada masing-masing aktivitas tersebut.

c. Program *Management Approach*

Perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosial tetapi juga tujuan dari aktivitas tersebut serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. *Cost Benefit Approach*

Perusahaan mengungkapkan aktivitas yang memiliki dampak sosial serta biaya dan manfaat dari aktivitas tersebut. Kesulitan dalam penggunaan pendekatan ini adalah adanya kesulitan dalam mengukur biaya dan manfaat sosial yang diakibatkan oleh perusahaan terhadap masyarakat.

3. Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (*Disclosure In Annual Report*)

Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan interim/laporan sementara, prospektus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media masa.

Pendapat dari Juniati (2009) menyatakan bahwa formula atau cara untuk mengukur kinerja CSR adalah melalui laporan kegiatannya yakni dengan metode *content analysis* dimana metode ini mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif sehingga dapat diolah dalam perhitungan statistik. Laporan yang menjadi pedoman dalam pengukuran kinerja CSR adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

2.1.4 Nilai Modal Saham Perseroan Terbatas

Menurut Soemarso (2010), perseroan terbatas adalah perusahaan yang modalnya terbagi atas saham-saham. Tiap-tiap persero turut serta dalam perusahaan dengan memiliki satu atau lebih saham. Ia tidak bertanggung jawab untuk sesuatu yang dilakukan atas nama perseroan.

Menurut pendapat Hery (2013), hak-hak yang akan diberikan oleh perusahaan kepada investor atas kepemilikan saham biasanya dinyatakan secara tertulis dalam akta pendirian perusahaan atau dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Kepemilikan saham dibuktikan melalui sertifikat saham yang bernomor urut tercetak.

Secara hukum, pemegang saham dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan dan akan mengendalikan perusahaan (secara tidak langsung) dengan cara memilih dewan direksi. Para pemegang saham memiliki kewajiban yang terbatas, hanya sebatas pada jumlah investasi yang dilakukannya dalam perseroan (Hery, 2011).

Pendapat dari Hery (2011), jumlah lembar saham yang beredar (*outstanding*) adalah jumlah lembar saham yang telah diotorisasi, diterbitkan, dan dimiliki oleh pemegang saham (berada di tangan pemegang saham). Ketika perseroan hanya memiliki satu jenis atau satu kelas saham, maka saham tersebut dinamakan sebagai saham biasa (*common stock*). Untuk menarik lebih banyak investor, perusahaan dapat menerbitkan jenis saham tertentu yang memberikan beberapa hak istimewa kepada pemegangnya. Jenis saham ini dinamakan saham preferen (*preferred stock*).

Modal disetor adalah keseluruhan jumlah kas dan aktiva lainnya yang disetorkan oleh pemegang saham ke dalam perseroan untuk dipertukarkan dengan saham. Dengan demikian sumber utama modal disetor berasal dari penerbitan saham (modal saham). Jumlah maksimum lembar saham yang dapat diterbitkan oleh perseroan dinamakan sebagai modal dasar (modal yang diotorisasi). Besarnya modal dasar ini biasanya disebutkan dalam piagam atau akta pendirian perusahaan (Hery, 2013).

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela, 2008).

Dalam penilaian perusahaan terkandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan *judgment*. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu: nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, di antaranya adalah: a) pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba; b) pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas; c) pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen; d) pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva; e) pendekatan harga saham; f) pendekatan *economic value added* (Suharli, 2006).

Untuk menghitung nilai saham perusahaan maka digunakan formula seperti yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan (2007) yaitu total modal saham perusahaan diperoleh dari nilai nominal saham per lembar yang dimiliki oleh perusahaan dikalikan dengan jumlah lembar saham yang dijual atau beredar di pasar modal atau bursa efek. Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Nilai Saham Perusahaan} = \text{Nilai Nominal} \times \text{Lembar Saham Beredar}$$

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi perusahaan dalam rangka mengetahui perkembangan usaha yang telah dilaksanakan selama periode tertentu. Beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hery (2012), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal dan pihak eksternal.
2. Menurut Winarni (2006), laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional perusahaan dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca (balance sheet), laporan laba-rugi (income statements), laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas atau arus dana), dan catatan atas laporan keuangan, sebagai bagian integral dari laporan keuangan.

3. Pendapat dari Suwardjono (2005) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemilikinya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan.
4. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (2015), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Cukup banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program CSR oleh perusahaan. Beberapa penelitian relevan yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Gusti (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang dipakai dalam penelitian adalah 55 data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai 2012 yang mana data dalam penelitian berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dan uji kesesuaian model dengan $\text{adjusted } R^2$ sebesar 37,6% yang diolah dengan menggunakan teknik regresi linier berganda dan sebesar 77,8% yang diolah dengan menggunakan teknik Moderated Regression Analysis. Hasil analisis

menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

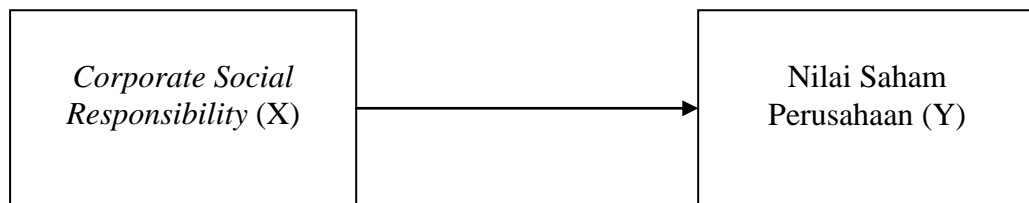
2. Ranti (2014) melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Pada PT. Perdana Inti Sawit Perkasa (PISP) Kecamatan Kepenuhan. Beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui jumlah dana CSR yang telah ditetapkan setiap periodenya, untuk menganalisis dasar penetapan jumlah dana CSR yang dikeluarkan oleh PT. Perdana Inti Sawit Perkasa (PISP), dan untuk mengetahui pihak-pihak yang mendapatkan dana CSR dari PT. Perdana Inti Sawit Perkasa (PISP). Dalam menganalisis data, digunakan metode deskriptif yaitu dengan melakukan perbandingan antara teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian dengan penerapan dalam perusahaan, kemudian disusun sedemikian rupa untuk dianalisis secara teliti kemudian dibuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT. PISP secara umum dapat dikatakan telah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagai peraturan yang mengatur pelaksanaan Program CSR di Indonesia, meskipun masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan pelaksanaan program CSR telah memberikan dampak positif bagi PT. PISP baik dampak yang bersifat finansial maupun dampak yang bersifat non finansial, salah satunya adalah peningkatan kepercayaan masyarakat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel X berupa *Corporate Social Responsibility* dan variabel Y berupa nilai perusahaan yang diprosikan dengan nilai saham perusahaan. Kerangka pemikiran menjelaskan argumentasi secara logis keterkaitan antar variabel yang akan diteliti didasarkan pada teori-teori yang menjadi rujukan.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam penelitian dan membutuhkan pembuktian lebih lanjut untuk membuktikan kebenarannya. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya pada rumusan masalah, maka hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini yaitu: "Diduga bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai saham perusahaan pada PT. Aneka Tambang, Tbk".

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada PT. Aneka Tambang, Tbk dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia. Objek yang diteliti fokus kepada *Corporate Social Responsibility* dan nilai saham perusahaan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada dan penelitian ini menggunakan angka-angka dalam laporan tahunan PT. Aneka Tambang, Tbk.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah jadi berupa data dari laporan tahunan PT. Aneka Tambang, Tbk tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan juga dari situs resmi PT. Aneka Tambang, Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data terdiri dari: wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dimana penulis mengambil data yang sudah tersedia pada situs resmi

www.idx.co.id dan juga dari situs resmi PT. Aneka Tambang, Tbk dimana data pengamatan dari tahun 2010 samapai dengan 2014.

3.5 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. *Corporate Social Responsibility*(X) yaitu besarnya dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka upaya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat secara luas.
2. Nilai Saham Perusahaan (Y) yaitu besarnya peningkatan jumlah modal saham perusahaan sesuai dengan banyaknya jumlah saham perusahaan yang beredar di pasar modal.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) yaitu *Corporate Social Responsibility*.
2. Variabel terikat (Y) yaitu Nilai Saham Perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif penulis gunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri variabel yang akan diteliti yaitu *corporate social responsibility* dan nilai saham perusahaan. Dalam analisis statistik inferensial penulis akan melakukan pengujian atas hipotesis penelitian yang telah dibuat. Untuk nilai saham perusahaan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Saham Perusahaan} = \text{Nilai Nominal} \times \text{Lembar Saham Beredar}$$

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana secara manual dikarenakan data yang dipakai tidak memenuhi untuk pengujian statistik dengan alat bantu aplikasi SPSS. Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai Saham Perusahaan

a dan b = Bilangan Konstanta

X = *Corporate Social Responsibility*

Untuk menghitung nilai konstanta a dan b digunakan rumus yaitu:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

Y = Nilai Saham Perusahaan

X = *Corporate Social Responsibility*

Selanjutnya untuk menghitung korelasi (hubungan) antara kedua variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

Klasifikasi hubungan antara kedua variabel (X dan Y) ditentukan dengan berpedoman kepada kriteria di bawah ini:

Tabel 3.1
Klasifikasi Korelasi Variabel Penelitian

Besarnya Koefisien	Kategori Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2013

Hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya akan diuji dengan rumus yaitu:

1. t hitung, rumusnya yaitu:

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

2. t tabel, rumusnya yaitu t tabel = t (a/2) (n – 2) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

1. Jika t hitung \geq t tabel maka Ha diterima artinya berpengaruh signifikan.
2. Jika t hitung \leq t tabel maka Ha ditolak artinya berpengaruh tidak signifikan.

3.7 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan pengaturan rencana jadwal penelitian sehingga tidak lama penelitiannya. Berikut ini adalah rencana kegiatan penelitian yang akan dijalankan oleh penulis yaitu:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun2016					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Proses Pengajuan Judul						
Penyusunan Proposal						
Seminar Proposal						
Pengolahan Data						
Penyusunan Skripsi						
Ujian Skripsi dan Kompre						